

**KENDALA SISWA DALAM MEMILIH
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DI SMAN 3 KOTA SOLOK**

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
JEFRI INDRA PRATAMA
NIM : 18005014

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**KENDALA SISWA DALAM MEMILIH KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMAN 3 KOTA SOLOK**

Nama : Jefri Indra Pratama
NIM/BP : 18005014/2018
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2022

Mengetahui,
Kepala Departemen
Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui
Dosen Pembimbing


Dr. Ismaniar, M.Pd.
NIP 19760623 200501 2 002


Vevi Sunarti, M.Pd.
NIP 19821214200812 2 002

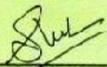
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Kendala Siswa Dalam Memilih Kegiatan Ekstrakurikuler
Pramuka Di SMAN 3 Kota Solok
Nama : Jefri Indra Pratama
NIM/BP : 18005014/2018
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2022

Tim
Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Vevi Sunarti, M. Pd.	1. 
2. Anggota	: Dr. Setiawati, M. Si.	2. 
3. Anggota	: Dr. Syur'aini, M.Pd.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Jefri Indra Pratama
NIM/BP : 18005014/2018
Dapartemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Kendala Siswa Dalam Memilih Kegiatan Ekstrakurikuler Di
SMAN 3 Kota Solok

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan karya saya sendiri dan benar keasliannya, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Padang, Oktober 2022
Yang menyatakan,



Jefri indra pratama
NIM 18005014

ABSTRAK

Jefri Indra Pratama. 2022. Kendala Siswa Dalam Memilih Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMAN 3 Kota Solok. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya keinginan siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMAN 3 Kota Solok, hal ini diduga karena kurangnya dukungan dari pimpinan sekolah serta kendala minat siswa di SMAN 3 Kota Solok. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kendala siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dapat dilihat dari aspek dukungan pimpinan sekolah, peran pembina dalam ekstrakurikuler, penyediaan fasilitas, dan kendala minat siswa dalam memilih ekstrakurikuler.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 3 Kota Solok yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pramuka yang berjumlah 70 orang. Teknik penarikan sampel adalah *area sampling*, sampel yang diambil sebanyak 35 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan alat pengumpulan data adalah kuesioner. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, dukungan pimpinan sekolah terhadap ekstrakurikuler pramuka di SMAN 3 Kota Solok kurang mendukung. Kedua, peranan pembina dalam ekstrakurikuler dikatakan sangat baik. Ketiga, penyediaan fasilitas terhadap ekstrakurikuler dikatakan sangat baik. Keempat, kendala minat siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler pramuka dikatakan kurangnya minat siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMAN 3 Kota Solok.

Kata Kunci: kendala,minat,ekstrakurikuler pramuka.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Kendala siswa dalam memilih Kegiatan ekstrakurikuler Di SMAN 3 kota solok.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd., selaku Ketua Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. MHD. Nasir, M.Pd., selaku Sekretaris Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Setiawati, M.Si., selaku Ketua Laboratorium Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Dr. Setiawati, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Ibu Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd., selaku Pembimbing, yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak/Ibu staf pengajar Departemen Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kedua orang tua saya, ayahanda (Wirdawilis) dan ibunda (Gusniar) serta keluarga besar yang telah memberikan semangat dan berdo'a demi kesuksesan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi.
9. Terima kasih kepada senior dan teman-teman (Tio Ramadan, Aldy Noverwan, Annur Hidayat, Gustina Masyafitri, Sulis Septiani, Mahda, Nia dan Yogi) yang telah membantu selama penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman PLS FIP UNP angkatan 2018 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Oktober 2022
Penulis,

Jefri Indra Pratama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Asumsi Penelitian	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat penelitian	11
H. Definisi Operasional	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	19
A. Kajian Teori.....	19
1. Ekstrakurikuler Dalam Pendidikan Non Formal.....	19
2. Kendala Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka.....	20
B. Kerangka Konseptual.....	31
C. Penelitian Relevan.....	32
D. Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis penelitian	34
B. Populasi dan Sampel.....	34
C. Instrumen dan Pengembangannya.....	36
D. Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian.....	40

1.	Gambaran Kendala Siswa Terhadap Dukungan Pimpinan Sekolah Dalam Ekstrakurikuler Pramuka	40
2.	Gambaran Kendala Siswa Terhadap Peranan Pembina Dalam Ekstrakurikuler Pramuka	43
3.	Gambaran Sekolah Dalam Menyediakan Fasilitas Ekstrakurikuler Pramuka	46
4.	Gambaran Kendala Minat Siswa Memilih Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	49
B.	Pembahasan	52
1.	Dukungan Pimpinan Sekolah Dalam Ekstrakurikuler Pramuka ..	52
2.	Gambaran Peranan Pembina Dalam Ekstrakurikuler Pramuka ..	53
3.	Gambaran Sekolah Dalam Menyediakan Fasilitas Ekstrakurikuler Pramuka	55
4.	Gambaran Kendala Minat Siswa Memilih Ekstrakurikuler Pramuka	55
BAB V PENUTUPAN		57
A.	Kesimpulan	57
B.	Saran	58
DAFTAR RUJUKAN		59

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi penelitian	35
Tabel 2. Sampel penelitian	35
Tabel 3 Klasifikasi Rentangan Skor	39
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dukungan Pimpinan Sekolah Dalam Ekstrakurikuler Pramuka	41
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Peranan Pembina Dalam Ekstrakurikuler Pramuka	44
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Penyediaan Fasilitas Ekstrakurikuler Pramuka Oleh Sekolah	47
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kendala Minat Siswa Memilih Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	50

DAFTAR GAMBAR

Bagan 1 Kerangka Berpikir	31
Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Dukungan Pimpinan Sekolah Dalam Ekstrakurikuler Pramuka	42
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Peranan Pembina Dalam Ekstrakurikuler Pramuka	45
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Penyediaan Fasilitas Ekstrakurikuler Pramuka	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	63
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian.....	64
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	65
Lampiran 4. Uji Coba Penelitian	69
Lampiran 5. Validitas	71
Lampiran 6. Reliabilitas.....	73
Lampiran 7. Pengolahan Data Aspek Dukungan Pimpinan Sekolah	75
Lampiran 8. Pengolahan Data Aspek Peranan Pembina Dalam Ekstrakurikuler	76
Lampiran 9. Pengolahan Data Aspek Penyediaan Fasilitas Ekstrakurikuler....	77
Lampiran 10. Pengolahan Data Aspek Kendala Minat Siswa Memilih Ekstrakurikuler	78
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian Dari Pembimbing	79
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	80
Lampiran 13 . Surat Rekomendasi Cabang Dinas Pendidikan Wilayah III	81
Lampiran 14. Surat Keterangan Selesai Penelitian	82
Lampiran 15. Foto Dokumentasi	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia adalah pendidikan. Di sisi lain, pendidikan juga dianggap sebagai faktor yang akan berdampak signifikan pada bagaimana generasi muda dipersiapkan dan dibentuk di masa depan. Oleh karena itu manusia akan dapat mempertahankan kehidupannya ke arah yang lebih baik dengan penerapan proses pendidikan. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan termasuk kesadaran dalam pikiran serta tersusun dalam menciptakan kondisi belajar serta berjalannya dalam pembelajaran dimana peserta didik ikut menyebarluaskan kemampuan individunya dalam mempunyai kekuatan spiritual pengendalian diri, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, juga keterampilan yang diinginkan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara.

Dalam perkara rancangan pembelajaran di negara Indonesia, pendidikan terdiri dari rancangan kegiatan pendidikan di Indonesia. Pada pendidikan di Indonesia sekarang menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ialah sebuah kurikulum berdasarkan sumber kompetensi serta karakter. Terdapat beberapa kompetensi pokok dalam kurikulum 2013, seperti sosial, pengetahuan, sikap spiritual serta keterampilan. Kompetensi ini dijadikan panduan untuk landasan, guna meningkatkan tiap-tiap aktivitas pembelajaran yang diselenggarakan pada bidang pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran ditekankan pada mengintegrasikan empat kompetensi untuk dapat membentuk individual peserta

didik agar mampu meningkatkan pengetahuan, membahas serta menginternalisasi nilai-nilai karakter serta akhlak mulia yang dapat diwujudkan setiap kegiatan.

Pendidikan ialah suatu kegiatan pembelajaran yang tak akan habis/berakhir (*never ending proces*), dengan demikian juga menghasilkan bobot dengan berkesinambungan, dapat diarahkan kepada bentuk rupa manusia pada masa selanjutnya, dapat disalurkan pada nilai kebudayaan bangsa dan Pancasila. Pendidikan juga termasuk upaya dalam membentuk mental peserta didik dengan lahir ataupun batin, dengan sifat bawaannya mengarah kepada peradaban manusiawi yang meningkat baik. Dalam keteladanan bisa dikatakan, ajakan serta bimbingan kepada anak bersikap dengan lebih baik, dilarang berkoar-koar sehingga tidak membuat orang lain gelisah, berpakaian yang rapi, patuh serta hormat dengan orang tua serta menyayangi yang muda, sama-sama perhatian serta hal lainnya sebagaimana termasuk suatu contoh langkah pendidikan (Sujana, 2019).

Pendidikan termasuk faktor yang sangat berdampak dalam kehidupan pribadi sebab dengan pendidikan kita bisa memajukan tingkat keterampilan diri, kecerdasan, pengembangan diri, menjadikan kepribadian lebih baik, bertanggung jawab, serta kreatif. Kondisi demikian sama dengan maksud pendidikan nasional dapat menyebarluaskan suatu kemampuan yang ada pada peserta didik agar dapat meningkatkan manusia beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa, serta memiliki karakter yang baik mulia, yang berilmu, kreatif, mandiri, juga berwarga negara berdemokrasi juga bertanggung jawab. Suatu tempat dalam mencapai keinginan pendidikan nasional ialah sekolah. Sekolah termasuk salah satu wadah

pendidikan yang bernaung serta bertanggung jawab dalam pemberian arahan berbagai pengetahuan serta keterampilan, membangun karakter, juga menyebarluaskan berbagai nilai serta kepribadian yang baik dengan pendidikan formal ataupun pendidikan nonformal.

Pendidikan yang dikenal sebagai pendidikan non formal ialah pendidikan dengan menyelenggarakan kegiatan di luar jam pembelajaran sekolah. Pendidikan luar sekolah juga mempunyai aktivitas tersistematis serta tertata maka dapat dilakukan dengan mandiri, dan merupakan kegiatan dengan sengaja dilakukan untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik atau warga belajar tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya (Sudjana, 2004). Pendidikan nonformal mementingkan kondisi riil yang terdapat di masyarakat dan melihat apa yang dibutuhkan oleh masyarakat pada kondisi tertentu. Hal tersebut dijadikan acuan dalam penyelenggaraan sebuah program pendidikan yang dapat menyelesaikan masalah yang terdapat di masyarakat. Program pendidikan tersebut memiliki beberapa tipe, yaitu pelatihan, penyuluhan, dan pemberdayaan. Dengan beberapa tipe perencanaan yang demikian memiliki tujuan yang berbeda.

Pengembangan kapasitas peserta didik yang mana ada dalam petunjuk pendidikan nasional yang bisa terwujudnya dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai kepentingan pada pembelajaran lingkup sekolah terutama untuk pencapaian sebuah pendidikan nasional. Ekstrakurikuler yakni aktivitas yang dapat dilakukan warga sekolah tidak di dalam kegiatan pembelajaran sekolah, bertujuan meninggalkan dampak positif dalam sikap individual terhadap peserta didik. Menurut Joko (2010) mengatakan

ekstrakurikuler termasuk suatu perangkat operasional (*supplement and complements*) dilingkup pendidikan nasional.

Dengan adanya aktivitas ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pembelajaran sekolah membuat siswa-siswi bisa memajukan kualitasnya melalui pembelajaran dilakukan maupun telah dilaksanakannya pada intrakurikuler dan juga merupakan tempat yang mencurahkan minat serta keinginan siswa-siswi, dan ikut menciptakan kepribadian lebih baik untuk peserta didik. Karena itu, kejelasan ekstrakurikuler sebagai rancangan kurikulum nasional bukan hanya sekedar pelengkap waktu kosong, namun dalam komplemen kurikulum dirangkai, terstruktur serta sistematis, sehingga terhubung dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional lingkup sekolah.

Dengan adanya kegiatan di luar jam pembelajaran sekolah ini siswa dapat mengembangkan bakat maupun keinginannya dalam meningkatkan maupun mengasah skill untuk memperdalam ilmunya di dalam bidang ekstrakurikuler yang telah direalisasikan di sekolah. Peningkatan pembelajaran di luar kegiatan sekolah bisa bermanfaat untuk sekolah serta sarana dalam promosi terhadap masyarakat. Ekstrakurikuler melingkup beraneka macam aktivitas yang dapat dilaksanakan saat jam pembelajaran telah usai dapat dicontohkan sebagai berikut olahraga, seni maupun paskibraka, musik, pramuka, serta lainnya. Dengan demikian, ekstrakurikuler yang bisa menciptakan, menyebarluaskan, serta mendapatkan kemandirian terhadap peserta didik ialah ekstrakurikuler pramuka. Dibandingkan dengan ekstrakurikuler lain ekstrakurikuler pramuka lebih penting yang mana wajib pramuka telah diatur secara tegas, jelas dalam Permendikbud No

69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013. Dan dari segi lain ekstrakurikuler pramuka juga memiliki trisatya dan dasa dharma pramuka yang dimaksud dengan, trisatya yaitu 3 janji anggota pramuka dan dasa dharma yaitu tuntutan anggota yang harus di penuhi. Pramuka berada pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 mengenai gerakan pramuka, menyatakan dengan ini gerakan pramuka ialah suatu wadah dengan berbentuk organisasi agar dapat menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Pramuka ialah masyarakat yang berada di Indonesia ikut serta berkegiatan pendidikan kepramukaan yang kemudian melaksanakan satya pramuka dan darma pramuka.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan tertera pada No 63 Tahun 2014 mengenai pembelajaran kepramukaan dengan aktivitas luar pembelajaran diharuskan terhadap pendidikan dasar serta pendidikan menengah. Pembelajaran pada kepramukaan dilakukan dalam menginternalisasikan sikap kebudayaan, ketuhanan, seorang pimpinan, solidaritas, sosial, kesukaan alam, serta kemandirian untuk anggota didik. Berharap bahwa dalam kepramukaan ini dapat membentuk sikap serta keterampilan pada isian kurikulum 2013 yang mengatakan pendidikan kepramukaan bisa bersinergi secara koheren.

Kepramukaan merupakan semua yang berkaitan dengan aktivitas pramuka, dengan demikian pembelajaran kepramukaan termasuk dalam proses pembentuk kepribadian diri, kecakapan hidup, serta etika mulia dengan melihat penjiwaan serta hal lampau pada nilai kepramukaan. Pramuka ialah sebuah wadah yang dibuat oleh gerakan pramuka yang melakukan pembelajaran kepramukaan. Pramuka ialah dimana masyarakat Indonesia berpartisipasi ikut berkegiatan

terhadap pendidikan kepramukaan untuk melaksanakan satya pramuka kemudian darma pramuka. Pramuka merupakan kegiatan wajib bagi sekolah dasar dan sekolah menengah. Aktivitas pembelajaran ekstrakurikuler wajib yang dimaksud ialah suatu aktivitas ekstrakurikuler dimana diharuskan kepada semua peserta didik.

Pembelajaran kepramukaan dilakukan pada 3 (tiga) Model yang tertera dalam Model Blok, Model Aktualisasi, serta Model Reguler. Model Blok ialah kegiatan wajib pendidikan kepramukaan yang diselenggarakan setahun sekali, yakni pada awal tahun ajaran baru. Model Aktualisasi termasuk aktivitas wajib untuk penerapan nilai sikap serta keterampilan dalam kelas untuk melaksanakan aktivitas kepramukaan dilakukan rutin, tersusun, serta memberikan penilaian formal. Yang dimaksud dengan Model Reguler ialah aktivitas sukarela melalui minat peserta didik dalam pelaksanaan di gugus depan. Ekstrakurikuler termasuk pembelajaran luar jam sekolah yang dilaksanakan peserta didik. Aktivitas ekstrakurikuler diberikan supaya siswa-siswi mampu memajukan kepribadian, minat, serta keahliannya dalam bidang non akademik.

Pengelolaan sistem pembelajaran kepramukaan berdasarkan aktivitas ekstrakurikuler wajib dalam bagian pendidikan dasar serta menengah dikatakan sebuah tanggung jawab yang diberikan pimpinan sekolah dengan dampingan pembina pramuka. Pembina dalam pramuka ialah guru yang memiliki sertifikat kursus mahir dasar (KMD) ada juga pembina pramuka tidak berasal dari guru. Guru kelas yang melakukan tanggung jawab sebagai pembina pramuka terhitung dengan beban kinerja tambahan menjadi 2 jam kegiatan dalam satu minggu.

Pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan kepramukaan sebagai aktivitas wajib di luar jam pembelajaran ialah hal yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai sistem kementerian. Prosedur Operasi Standar (POS) pengelolaan pendidikan kepramukaan dalam aktivitas ekstrakurikuler wajib ialah komponen yang tak dapat terpisah dengan peraturan menteri.

Pembelajaran kepramukaan yang merupakan aktivitas ekstrakurikuler yang wajib dalam pendidikan tingkat dasar juga pendidikan tingkat menengah. Namun menurut konstitusional, pendidikan nasional: “berguna untuk meningkatkan kualitas serta pembentukan watak dan adab bangsa sehingga bermartabat dalam bentuk meningkatkan kecerdasan bangsa, yang bermaksud mengembangkan kemampuan peserta didik yang akan menjadi orang beriman serta bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mulia, berakhlak sehat, cakap, berilmu kreatif, mandiri, serta melahirkan masyarakat negeri berdemokrasi dan bertanggung jawab (Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Terdapat suatu sekolah dengan menerapkan aktivitas yang berada di luar jam pembelajaran ekstrakurikuler ialah SMAN 3 Kota Solok Jl. AK. Gani Gurun Bagan, VI Suku, Kec. Lubuk Sikarah, Kota Solok, Sumatera Barat 27311. Gugus depan yang diberi nama PRAGSASTI. Adapun informasi yang didapat dari ibu Gusmayeti selaku pembina pramuka, bahwa ekstrakurikuler pramuka di SMAN 3 Kota Solok menjadi acuan aktivitas ekstrakurikuler yang memiliki keinginan tinggi untuk diminati dibanding dengan beberapa kegiatan ekstrakurikuler lain contoh paskibraka serta palang merah remaja (PMR).

Berdasarkan informasi yang didapat bahwa SMAN 3 Kota Solok memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang lumayan banyak, namun disini peneliti mengambil dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yang mana dalam penjelasan yang disampaikan pembina pramuka SMAN 3 Kota Solok bahwa ekstrakurikuler pramuka ini wajib, namun dengan hal tersebut tidak membuat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dalam hal ini membuat pembina ikut andil dalam kendala siswa yang memilih kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang mana telah disampaikan bahwa ada suatu ekstrakurikuler wajib yaitu ekstrakurikuler pramuka. Permendikbud RI Nomor 81 tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler, disebutkan bahwa di dalam kurikulum 2013, kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan.

Dari pengamatan serta observasi pada tanggal 13 Juli 2022 terhadap ibu Gusmayeti, beliau mengatakan bahwa peminat dalam ekstrakurikuler pramuka SMAN 3 Kota Solok sedikit dan ada yang telah terdaftar sebagai anggota pramuka juga ada yang mundur yang mana hal ini menjadi kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, dengan kurangnya anggota pramuka maka membuat kegiatan berjalan tidak efektif.

Dengan turunnya ke lapangan peneliti juga mencari informasi bagaimana siswa mengetahui cara pimpinan sekolah menyikapi tentang ekstrakurikuler pramuka, nah di sini peneliti melihat bahwa dengan adanya ekstrakurikuler pramuka wajibnya, maka dengan hal tersebut siswa mengetahui bagaimana sistem pimpinan sekolah dalam membangun ekstrakurikuler pramuka agar peserta didik

mengikuti kegiatan tersebut. Karena dalam pembelajaran wajibnya kepala sekolah ikut dalam perencanaan kegiatan tersebut, dan ada juga beberapa siswa mencari informasi dengan cara bertanya kepada teman-temannya yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka tentang bagaimana pimpinan sekolah menyikapi tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Dari penjelasan di atas peneliti menduga bahwa faktor yang menjadi penyebab dalam kurangnya minat siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler pramuka, alasannya kurangnya dukungan dari pimpinan sekolah, kurangnya motivasi dari pembina, kurang terkoordinir menjalankan suatu program, fasilitas yang kurang memadai, dorongan dari orang tua, sehingga membuat siswa kurang berminat memilih kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMAN 3 Kota Solok. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada tanggal 15 Juli 2022 kepada salah satu pembina pramuka SMAN 3 Kota Solok yang bernama Ibu Marda Opetri, beliau mengatakan bahwa pramuka ini wajib, namun disayangkan sedikit yang meminati kegiatan pramuka dalam ekstrakurikuler pilihannya, dikarenakan pramuka ini mencakup dua model, ada pramuka wajib dan ada pramuka reguler. Yang mana dimaksud pramuka wajib ialah pramuka yang mengharuskan ikut serta seluruh siswa yang ada dalam lingkup sekolah, sedangkan pramuka reguler merupakan suatu kegiatan sukarela yang berbasis minat peserta didik yang dilaksanakan di gugus depan. Namun dengan kurangnya keinginan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka pilihan membuat pembina menggambarkan bagaimana cara mengatasi kendala siswa agar memilih kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Untuk itu peneliti mengambil gambaran dari kendala siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 3 Kota Solok

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang terdapat beberapa aspek yang menjadi rendahnya minat siswa dalam memilih ekstrakurikuler pramuka di SMAN 3 Kota Solok

1. Dukungan pimpinan sekolah terhadap ekstrakurikuler
2. Peranan pembina dalam ekstrakurikuler
3. Penyediaan fasilitas
4. Dorongan orang tua terhadap ekstrakurikuler
5. Rendahnya minat dari diri siswa
6. Dorongan masyarakat sekolah
7. Ajakan dari teman

C. Pembatasan Masalah

Dari yang telah dijelaskan pada identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi penelitian ini pada aspek dukungan pimpinan sekolah terhadap ekstrakurikuler pramuka, aspek peranan pembina dalam ekstrakurikuler pramuka, aspek penyediaan fasilitas pramuka, dan aspek minat dari diri siswa terhadap ekstrakurikuler pramuka di SMAN 3 Kota Solok.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah: Bagaimanakah gambaran kendala siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 3 Kota Solok.

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini diangkat atas dasar asumsi bahwa terdapatnya kendala siswa dalam pemilihan ekstrakurikuler pramuka.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk, yaitu:

1. Menggambarkan dukungan pimpinan sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka
2. Menggambarkan peranan pembina terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka
3. Menggambarkan penyediaan fasilitas yang diberikan oleh sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka
4. Menggambarkan minat siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler pramuka

G. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya, diharapkan bisa memberikan beberapa manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini, yaitu sebagai bahan masukan dan pengembangan ilmu pendidikan nonformal, serta sebagai bahan referensi dan menambah wawasan informasi bagi peneliti lain mengenai kendala pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, dalam penelitian diharapkan bisa memberikan berbagai manfaat untuk beberapa pihak, diantaranya:

- a. Bagi Peneliti, dapat mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman peneliti mengenai kegiatan pendidikan nonformal, terutama kendala dalam pemilihan ekstrakurikuler pramuka.
- b. Bagi sekolah, dari sebuah penelitian yang sekarang diharapkan dapat membangkitkan keinginan sekolah membangun ekstrakurikuler
- c. Bagi siswa, hasil dari penelitian ini bisa dapat memberikan masukan bagi serta pemahaman terhadap siswa yang ingin mengikuti ekstrakurikuler

H. Definisi Operasional

Kendala adalah menghalangi, rintangan, membatasi dan kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan (Setiawan, 2016). Menurut pendapat Alwi, (2008) “Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kendala merupakan halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran”. Hal ini juga senada dengan pendapat Prayitno (1985) dalam Gusti Fitriyani, mengemukakan bahwa kendala adalah sesuatu yang tidak disukai adanya, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri dan atau orang lain, ingin atau perlu dihilangkan (Saputra et al., 2017).

Faktor yang menjadi terkendalanya siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler menurut Sugiatno adalah:

- 1) Pihak sekolah
- 2) Pembina pramuka
- 3) Sarana dan prasarana
- 4) Minat peserta didik

Faktor tersebut merupakan faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap sebuah kegiatan ekstrakurikuler pramuka (Oleh & Nim, 2021).

1. Dukungan Pimpinan Sekolah Terhadap Ekstrakurikuler Pramuka

Pengertian dukungan menurut Suryabrata (2002), (dalam Satriyawan, 2019) adalah sentimen yang dimiliki seseorang ketika mereka ingin menginspirasi orang lain untuk mengambil tindakan tertentu agar berhasil. Dukungan dapat dipahami sebagai upaya yang dilakukan oleh orang-orang untuk membantu dan meningkatkan tugas untuk mencapai suatu tujuan. Dukungan berfungsi sebagai semacam kepedulian dan perhatian dari individu yang sangat dihargai, menjadikannya sesuatu yang sangat vital bagi penerimanya.

Menurut Sardiman (2006), dukungan memotivasi orang untuk bergerak, berfungsi sebagai penggerak atau jalan keluar, memutuskan apa yang akan dilakukan, dan melaksanakannya guna mencapai tujuan yang ingin dicapai melalui jalan ini (Tengah, 2019).

Dalam situasi ini, pemimpin bertanggung jawab mengatur kegiatan, mengawasi strategi di seluruh lembaga, dan mengelola personel (Fayol, 2008).

2. Peran Pembina Dalam Memilih Ekstrakurikuler Pramuka

Menurut Jana (2011), mengatakan ketentuan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 202 Tahun 2011 mengenai komponen pendidikan dan pelatihan gerakan pramuka terlampir pada bagian II pasal 9 menyatakan bahwa pembina pramuka ialah sekelompok orang dewasa dengan telah menyelesaikan kursus pelatihan pembina pramuka, yaitu : Saat rangka mempersiapkan pembina

pramuka, ada dua jenjang pada kursus pembinaan pramuka yang tidak dapat dipisahkan., yaitu :

- a) Kursus Pembina Pramuka Tingkat Dasar (KPD) merupakan jenjang awal dari program pembinaan pembina pramuka. Hanya Kwartir Nasional yang dapat menyelenggarakan KPD serta Kwartir Daerah. Yang akan menjadi pelatih pembina pramuka dimana untuk bekerja di lingkungan cabang merupakan lulusan KPD.
- b) Kursus pembinaan terhadap pramuka dasar telah ditingkatkan menjadi kursus pembinaan pramuka tingkat lanjutan (KPL).

Peran pembina pramuka Soekanto (2012) berpendapat bahwa seseorang memenuhi suatu peran jika menggunakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, yang merupakan komponen dinamis kedudukan (status)

Pembina pramuka memiliki dua peran yang dimainkan guru ketika mereka mengawasi dan membimbing anak-anak selama kegiatan kepramukaan sebagai berikut.

a. Perencanaan Pendidikan

- 1) Membantu siswa dalam pencapaian tujuan
- 2) Membuat program kegiatan
- 3) Mengkoordinasikan serta mengarahkan
- 4) Mengadakan aktivitas

b. Penggerak Organisasi

- 1) Penyelenggara serta mengelola kegiatan pramuka

- 2) Membimbing serta memberikan motivasi ke semua orang yang berada pada organisasi
- 3) Pendanaan kewirausahaan untuk membantu pergerakan kehidupan organisasi.

Menurut teori di atas, tugas guru sebagai pembina pramuka dapat digambarkan sebagai upaya kontribusi atau partisipasi yang melibatkan mengarahkan, mengelola organisasi kepramukaan, dan menginspirasi siswa untuk mencapai tujuan.

Peranan pembina sangat penting dalam kegiatan kepramukaan, namun untuk menjadi pembina pramuka, seseorang harus terlebih dahulu memenuhi sejumlah prasyarat sebagai berikut:

- a) UUD 1945 ditegakkan dan dilaksanakan sesuai dengan semangat Pancasila.
- b) Menerima anggaran rumah tangga serta anggaran dasar kepramukaan
- c) Memenuhi kata-kata serta mematuhi tanda kehormatan pada pramuka.
- d) Usia minimal 21 tahun bagi kelompok kepramukaan
- e) Memiliki ketabahan, kapasitas, serta kesempatan untuk mengembangkan perhatian.
- f) Memiliki karakter baik serta menjunjung tinggi komitmen agama dengan keyakinan seseorang adalah kebaikan yang harus diteladani.
- g) Memiliki kecakapan serta ingin memperluas karang pamitran yang diadakan oleh fasilitas pelatihan kader kepramukaan yang memiliki kemampuan serta pengetahuan.

- h) Memiliki segudang lagu, game, dan cerita edukatif serta keinginan untuk menambah koleksinya dengan membaca buku-buku yang akan membantunya sukses membina siaga.
- i) Agar pembinaan berhasil, bersabarlah dan terbuka terhadap rekomendasi perbaikan.

Pembina wajib menyiapkan diri untuk menjadi penasihat yang bukan hanya menawarkan nasihat karena mereka menjalankan peran sebagai penasihat. Tugas pembina menjadi pendukung adalah menawarkan support terhadap anggota, yang mencakup tindakan nyata dan insentif. Pembina ekstrakurikuler yang memegang jabatan melaksanakan tugas dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tugas dan tanggung jawab pelatih ekstrakurikuler harus dijunjung tinggi. Yang termasuk tugas dari pembina ekstrakurikuler ialah mengembangkan sosok kedisiplinan, sedangkan tanggung jawabnya ialah memajukan serta melaksanakan aktivitas ekstrakurikuler yang bisa membantu siswa dalam pencapaian tujuannya.

Berlandaskan mengenai perihal di atas, pembina ekstrakurikuler memiliki peran sebagai pembentukan sikap, pengembangan bakat serta kegiatan siswa di luar aktivitas akademiknya. Potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, serta kemandirian siswa dapat dikembangkan semuanya melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang dilakukan saat luar jam sekolah.(Hanifah, 2016)

3. Menyediakan Fasilitas Ekstrakurikuler Pramuka

Humalik (2012) mengatakan bahwa fasilitas belajar termasuk unsur yang bisa menunjang aktivitas belajar, yang komponennya terdiri dari media, alat

peraga, teknologi, dan ruang belajar. Yang mana semua unsur ini dapat berperan masing-masing saat melaksanakan kegiatan kegiatan sendiri ataupun secara bersama yang akan mempengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu.

Menurut Frediyanto (2012), fasilitas adalah barang-barang yang harus dimiliki oleh suatu organisasi dan dapat digunakan untuk mendukung suatu kegiatan (Ihsani & Syuraini, 2019). Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa ekstrakurikuler pramuka harus memiliki fasilitas yang lengkap agar dapat meningkatkan minat anak untuk menggunakan fasilitas tersebut. Minat meningkat sebagai akibat dari betapa sederhananya melaksanakan tugas dan mendukung aktivitas seseorang.

4. Kendala Minat Siswa Memilih Ekstrakurikuler Pramuka

Slameto (2015), yang mendefinisikan minat sebagai rasa lebih suka serta keterikatan pada suatu objek atau kegiatan tanpa diketahui orang lain, mengatakan bahwa minat adalah perasaan keterikatan. Ismet (2016) mengklaim bahwa berdasarkan definisi konseptual minat, minat adalah keinginan yang diciptakan oleh pengalaman yang memotivasi orang untuk mencari sesuatu, aktivitas, konsep, dan kemampuan untuk memperhatikan atau menguasainya.

Menurut definisi operasionalnya, minat adalah rasa ingin tahu seseorang tentang status suatu objek. Menurut Djaali dalam Muhammedi (2017), minat dapat ditunjukkan dengan keterlibatan dalam suatu kegiatan serta kata-kata yang menunjukkan siswa menyukai satu hal di atas yang lain.

Dalam Rismawati & Shuraini (2021), Sudrajat menyatakan bahwa motivasi adalah energi yang meningkatkan rasa semangat seseorang untuk

melakukan suatu kegiatan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri individu tersebut.